

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, pondok pesantren masih menjadi suatu pilihan lembaga pendidikan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu. Walaupun keberadaan lembaga pendidikan formal yang juga menghadirkan ilmu-ilmu agama dan berbasis modern saat ini telah banyak, tetapi tidak sedikit masyarakat yang masih memilih pondok pesantren dalam menuntut ilmu, hal ini karena pondok pesantren juga merupakan salah satu pendidikan dimana prakteknya juga mengajarkan pembentukan karakter diri serta memperdalam ilmu agama lebih jauh.

Saat ini di Indonesia telah ada 25.938 pesantren dengan jumlah santri sebanyak 3.962.700 (Data Kemenag RI 2019).¹ Hal ini dinilai bahwa pondok pesantren menjadi suatu lembaga pendidikan yang masih banyak diminat oleh masyarakat, selain itu telah banyak pondok pesantren yang juga menambahkan pendidikan formal dan keterampilan dalam menunjang bekal pendidikan santrinya.

Kecamatan Prambon merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Nganjuk – Jawa Timur yang terdapat beberapa pondok pesantren salafiyah, yaitu:

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>, diakses 28 April 2019 pukul 14.33 WIB.

Tabel 1.1
Daftar Pondok Pesantren Salafiyah di Prambon Nganjuk

Nama Pondok	Pondok Gedongsari	Pondok Sunan Ampel	Pondok Mambaul Ulum	Pondok Subulul Huda
Keterangan				
Tahun Berdiri	1901	1993	1996	1988
Jumlah Guru/ Pengajar	22	10	9	13
Jumlah santri	Tahun 2018 = 365 Tahun 2019 = 392	Tahun 2018 = 122 Tahun 2019 = 113	Tahun 2018 = 82 Tahun 2019 = 77	Tahun 2018 = 118 Tahun 2019 = 126
Status satuan pendidikan Muadalah	Muadalah	Belum	Belum	Belum
Kitab-kitab rujukan yang dipakai	<i>salafus shalihin</i>	<i>salafus shalihin</i>	<i>salafus shalihin</i>	<i>salafus shalihin</i>
Jenjang Pendidikan	Ibtida', Tsanawi, Aliyah, Lanjutan	Tsanawi, Aliyah	Ibtida', Tsanawi, Aliyah	Ibtida', Tsanawi, Aliyah

Sumber: Data diolah peneliti, Observasi Juli 2019

Dari pemaparan tabel 1.1, pondok pesantren Gedongsari berdiri lebih tua dari pada beberapa pondok lainnya yang ada di Prambon Nganjuk, yaitu pada 1901. Sedangkan dari jumlah tenaga pengajar serta santri, pondok Gedongsari juga memiliki lebih banyak santri dan tenaga pengajar yaitu sebanyak 392 santri dan 22 guru. Adapun dengan pondok Sunan Ampel 10 guru dengan 87 santri, pondok Mambaul Ulum 9 guru dengan 77 santri, dan

pondok Subulul Huda dengan 13 guru dan 94 santri. Selanjutnya pada status satuan pendidikan muadalah, pondok Gedongsari telah berstatus muadalah yang berarti pondok pesantren yang memiliki satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.²

Di zaman modern saat ini walaupun pondok pesantren modern telah banyak, tetapi pondok pesantren salafiyah masih menjadi pilihan masyarakat untuk menimba ilmu, tidak terkecuali pada paparan tabel 1.1. walaupun begitu, eksistensi pondok salafiyah yang masih bertahan ditengah modernisasi adalah pondok pesantren Gedongsari. Hal ini didukung dengan jumlah santri pada tahun ajaran 2019-2020 dibandingkan dengan beberapa pondok pada tabel 1.1, pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk memiliki jumlah santri paling banyak. Adapun berikut data jumlah santri dari tiga tahun terakhir:

² Peraturan Menteri Agama Ri No. 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren.

Tabel 1.2
Jumlah Santri Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk
2017-2019

Tahun	Jumlah Santri Putra	Jumlah Santri Putri	Jumlah Seluruh Santri Putra dan Putri
2017	182	187	369
2018	185	180	365
2019	205	187	392

Sumber: Nailil Amani (Data Pengurus Pondok Pesantren Gedongsari) Juli, 2019.

Pondok pesantren Gedongsari merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Tegaron, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan paparan data pada tabel 1.2 pada tahun 2017 sampai 2018 pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk mengalami peningkatan sebanyak 4 santri, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 27 santri. Kitab-kitab rujukan yang dipakai juga mengacu pada kitab-kitab *salafus shalihin* atau kitab-kitab terdahulu dan merupakan rujukan dari ulama dan mujtahid pada zaman dahulu. Selain itu, pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk juga telah memiliki satuan pendidikan berstatus muadalah, sehingga saat ada santri yang lulus dari pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk maka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi karena status ijazah santri pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk telah setara dengan pendidikan setingkat sekolah formal SMA/Aliyah.

Adapun santri merupakan sebutan bagi siswa yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren. Santri adalah sebutan bagi para siswa

yang belajar memahami ilmu agama di pondok pesantren. Kata santri berasal dari bahasa sansekerta yaitu “cantrik”, berarti orang yang selalu mengikuti guru.³ Santri juga dapat dikategorikan sebagai konsumen karena melakukan kegiatan mengkonsumsi suatu produk untuk memenuhi kebutuhan jasmani demi kelangsungan hidupnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kehidupan pondok masih tetap dengan keadaan dahulu, dimana santri masih baru atau baru pertama kali masuk di pondok pesantren harus beradaptasi dengan lingkungan di pondok pesantren baik dengan lingkungan pesantren maupun dengan teman-teman yang ada di pondok pesantren. Kebiasaan yang berbeda dari satu santri dan santri lain mengharuskan mereka untuk saling mengerti antar satu sama lain, yakni seperti mengantri di kamar mandi yang menjadi kebutuhan untuk memulai aktivitas dengan membersihkan badan agar sehat dan bersih. Mengingat pondok pesantren sebagai tempat tinggal kedua setelah rumah, tentunya membuat para santri satu dengan lainnya menjadi akrab bahkan seperti keluarga sendiri. Rasa kekeluargaan muncul diantara para santri menganggap yang memiliki usia lebih tua menjadi kakak dan usia lebih tua menjadi adik. Rasa kasih sayang kekeluargaan ini membuat mereka tidak sungkan untuk berbagi dan saling pinjam meminjam songkok, jilbab, baju, sarung, dan rok. Karena kebiasaan ini merupakan hal yang lumrah terjadi dalam sebuah pondok pesantren, termasuk pondok pesantren Gedongsari.

³ Saifudin Zuhri, *Guruku Dari Orang Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2001), 54.

Dengan jumlah santri yang banyak serta adanya aktivitas penuh yang dilakukan oleh santri setiap hari membuat santri juga harus selalu menjaga kebersihan di lingkungan pondok, mengingat perbandingan antara jumlah santri dan minimnya luas pondok hingga terkadang kebersihan di lingkungan pondok kurang terawat. Selain itu, masih adanya santri yang juga mandi di sungai depan pondok. Didepan pondok Pesantren Gedongsari masih dialiri oleh cabang sungai Brantas, biasanya karena antre untuk mandi, masih ada santri yang mandi di sungai, hal ini yang juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri rentan memiliki masalah penyakit kulit, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan menyebarkan angket untuk mengetahui jumlah santri yang masih mandi di sungai, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Gedongsari
yang Mandi di Sungai

Keterangan	Responden
Mandi di sungai	54
Tidak Mandi di sungai	46
Total Responden	100

Sumber: Data diolah Peneliti, Observasi Juli 2019

Adapun dari tabel 1.3 dari 100 santri Pondok Gedongsari Prambon Nganjuk, 54 santri masih mandi di sungai, hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor santri memiliki masalah penyakit kulit dan menular ke santri yang lain. Selanjutnya pada saat ada santri baru yang juga memiliki masalah kulit juga berpotensi menular ke santri yang lain, sehingga tidak jarang membuat santri mengalami gangguan kulit seperti gatal-gatal, alergi, iritasi, dan sebagainya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan observasi dan

menyebarkan angket mengenai jumlah santri putra dan putri yang memiliki penyakit kulit di pondok pesantren Gedongsari, adapun sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Gedongsari
yang Memiliki Penyakit Kulit

Keterangan	Responden
Memiliki penyakit kulit	67
Tidak memiliki penyakit kulit	33
Total Responden	100

Sumber: Data diolah Peneliti, Observasi Juli 2019

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa dari 100 responden mewakili, 67 responden atau santri memiliki masalah penyakit kulit, dan 33 responden atau santri tidak memiliki masalah penyakit kulit. Di era modern seperti saat ini dimana semua telah serba ada, seperti ketersediaan perlengkapan untuk menjaga kebersihan diri terutama badan sangatlah mudah ditemui disekitar masyarakat, terutama santri yang ada di pondok pesantren Gedongsari. Tetapi, permasalahan klasik yang hingga saat ini masih ada dan dialami para santri adalah penyakit kulit, tidak terkecuali para santri pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk. Para santri haruslah menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Pentingnya manusia termasuk santri dalam menjaga kebersihan juga disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW:

الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kesucian itu sebagian dari iman” (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut, Rasulullah SAW bersabda bahwa kesucian merupakan sebagian dari iman. Untuk itu, upaya para santri untuk menjaga

kesehatan dan kebersihan badan dimulai dengan dimulai dari diri sendiri yaitu dengan mandi. Perlengkapan mandi yang pasti dibutuhkan oleh santri salah satunya adalah sabun mandi, sabun mandi merupakan perlengkapan mandi terpenting yang dibutuhkan setiap manusia, termasuk santri dalam menjaga kebersihan diri.

Letak pondok pesantren Gedongsari yang dekat dengan pusat Kecamatan Prambon Nganjuk, sehingga diantara pondok pesantren Gedongsari juga terdapat toko kebutuhan sehari-hari dan swalayan. Selain menyediakan kebutuhan untuk masyarakat disekitar, toko-toko dan swalayan juga menjadi tempat para santri biasa membeli kebutuhan, termasuk sabun mandi yang menjadi kebutuhan utama untuk menjaga kebersihan diri dan kulit. Berikut merupakan data toko dan swalayan serta produk sabun mandi yang dijual di toko dan swalayan:

Tabel 1.5
Data Toko dan Swalayan Wilayah Pondok Gedongsari Prambon Nganjuk

Nama Toko/ Swalayan	Toko Bu Sum	Toko Pak Amin	Indomaret	Alfamart
Produk Sabun yang dijual				
1	Lux	Anita	Citra	Lifebuoy
2	Nuvo	Lux	Nuvo	Dettol
3	Lifebuoy	Nuvo	Lifebuoy	Giv
4	Giv	Giv	Dettol	Lux
5	Citra	Dettol	Giv	Shinzui
6	Anita	Lifebuoy	Lux	Biore
7	Shinzui	Citra	Shinzui	Asepso
8	Harmony	Shinzui	Biore	JF Sulfur
9		Harmony	Asepso	Nuvo
10			JF Sulfur	Citra
11			Zen Anti Bacterial	Palmolive
12			Dove	Lervia
13			St. Ives Body Wash	Harmony
14			Bouncia Body Soap	Klinsen Shower
15			Cussons Imperial Leather	Leivy Doble Moisturising
16			Indomaret Body Wash	Love Beauty Planet Body Wash
17			Klinsen Shower	Cussons Imperial Leather
18			Leivy Doble Moisturising	St. Ives Body Wash
19			Love Beauty Planet Body Wash	Bouncia Body Soap
20			Mutouch Shower Cream Goat's Milk	Vienna White Spa Shower Cream
21			Original Source Body	

			Shower	
22			Palmolive Shower Gel Aroma Therapy	
23			Sebamed Body Wash	
24			Sensacion Goat's Milk Shower	
25			Velvy Goat's Milk	
26			Vienna White Spa Shower Cream	

Sumber: Data Diolah Peneliti, Juli 2019

Dari tabel 1.5, diketahui bahwa dari toko dan swalayan disekitar wilayah pondok pesantren Gedongsari cukuplah menjual banyak merek produk yang bermacam-macam dan diantara merek-merek tersebut telah ada merek-merek sabun mandi yang tidak asing dan dikenal oleh masyarakat, termasuk santri sebagai konsumen. Selanjutnya pemilihan sabun mandi menjadi faktor yang penting bagi penunjang santri putri untuk menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit kulit. Umumnya pemilihan ini telah didasarkan pada kebiasaan pemakaian suatu produk sabun mandi yang mana produk sabun merek tersebut memang cocok digunakan untuk kulit mereka sehingga santri akan terus menggunakan produk sabun mandi tersebut dengan jangka waktu yang lama. Adapun dalam ilmu ekonomi, pembelian serta pemakaian dalam jumlah banyak dan secara sering dapat dikategorikan sebagai suatu loyalitas konsumen.⁴

Loyalitas pada santri yang menjadi konsumen akan satu produk merek

⁴ Rambat Lupoyjadi, *Manajemn Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006),158.

sabun tersebut serta menimbulkan pemakaian berulang dan secara terus-menerus. Untuk itu, peneliti mengadakan observasi awal pada 392 santri, yaitu seluruh santri putra maupun putri Pondok Pesantren Gedongsari dengan menyebarkan angket mengenai mayoritas produk sabun mandi yang digunakan santri selama >1 tahun, berikut merupakan paparan hasil observasi peneliti:

Tabel 1.6
Data Jumlah Santri Pengguna Merek Produk Sabun Mandi > 1 Tahun

Merek	Responden
Citra	22
Nuvo	27
Lifebuoy	210
Dettol	19
Giv	34
Lux	24
Shinzui	15
Biore	11
Asepso	3
JF Sulfur	6
Zen Anti Bacterial	0
Dove	8
Harmony	11
St. Ives Body Wash	0
Bouncia Body Soap	0
Cussons Imperial Leather	0
Indomaret Body Wash	2
Leivy Doble Moisturising	0
Love Beauty Planet Body Wash	0
Mutouch Shower Cream Goat's Milk	0
Original Source Body Shower	0
Palmolive Shower G Aroma Therapy	0
Sebamed Body Wash	0
Sensacion Goat's Milk Shower	0
Velvy Goat's Milk	0
Vienna White Spa Shower Cream	0
Total Responden	392

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Juli 2019

Berdasarkan tabel 1.6, dapat diketahui bahwa dari 392 santri, sebanyak 210 santri dominan memakai sabun mandi merek Lifebuoy daripada merek sabun mandi yang lain. Hal tersebut dianggap menjadi fenomena menarik karena adanya persamaan pemilihan sabun mandi merek Lifebuoy pada mayoritas santri putra dan putri di pondok pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk.

Sabun mandi Lifebuoy merupakan produk sabun mandi antiseptik yang sudah ada di Indonesia sejak 80 tahun yang lalu. Hingga sampai saat ini sabun mandi Lifebuoy merupakan sabun mandi dengan merek terbaik serta performa yang luar biasa di pasar Indonesia. Adapun hal ini didukung dengan Top Brand Index yang merupakan survei resmi Top Brand. Hasil survei Top Brand Award dalam dua tahun terakhir yaitu:

Tabel 1.7
Data Top Brand Award Produk Sabun Mandi 2018-2019

Top Brand Award 2018			Top Brand Award 2019		
Brand	TBI	Kategori	Brand	TBI	Kategori
Lifebuoy	32,6%	TOP	Lifebuoy	40,9%	TOP
Lux	24,8%	TOP	Lux	15,8%	TOP
Dettol	11,0%	TOP	Dettol	10,0%	TOP
Biore	6,4%	-	Shinzu'i	7,1%	-
Shinzu'i	4,6%	-	GIV	6,3%	-

Sumber: <http://www.topbrandaward.com>, diakses 10 September 2019

Berdasarkan tabel 1.7, sabun mandi merek Lifebuoy dalam kurun 2 tahun mengalami peningkatan performa terbaik dengan peningkatan prosentase TBI serta dipredikati dengan kategori TOP. Selanjutnya, peneliti menyebarkan 100 angket kepada responden mewakili yang loyal dengan sabun mandi Lifebuoy mengenai faktor dominan yang mempengaruhi santri

putra dan putri menjadi loyal pada produk sabun mandi merek Lifebuoy adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas pada Santri dalam Memilih Produk Sabun Mandi Lifebuoy

No.	Faktor	Responden
1.	Kepuasan	24
2.	Ikatan Emosi	4
3.	Kepercayaan	58
4.	Kemudahan	11
5.	Pengalaman dengan Perusahaan	3
	Jumlah Total Responden	100

Sumber: Data diolah oleh peneliti, Juli 2019

Dari paparan data sebaran angket Tabel 1.8, pilihan variabel terbanyak adalah faktor kepercayaan yang menjadi alasan mayoritas santri putra dan putri Pondok Pesantren Gedongsari loyal dengan produk sabun Lifebuoy. Kepercayaan konsumen dalam membeli atau memakai suatu produk merupakan tingkat kepastian konsumen ketika pemikirannya diperjelas dengan mengingat yang berulang-ulang dari pelaku pasar. Kepercayaan bisa mendorong maksud untuk membeli atau menggunakan produk dengan cara menghilangkan keraguan.⁵

Adapun untuk dapat mencapai sasaran pemasaran serta menimbulkan loyalitas suatu produk merek pada konsumen, perusahaan menciptakan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik dari varian, bentuk, kemudahan mendapatkan, serta kualitas produk secara keseluruhan. Menurut Sutisna (2001: 41) Loyalitas merupakan sikap menyenangi

⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), 180.

terhadap suatu merek yang dipresentasikan dalam pembelian yang konsisten terhadap merek itu sepanjang waktu.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan terhadap Loyalitas Konsumen pada Sabun Mandi Merek Lifebuoy (Studi pada Santri PP Gedongsari Prambon Nganjuk)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepercayaan sabun mandi Lifebuoy pada santri di Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana Loyalitas sabun mandi Lifebuoy pada santri di Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk?
3. Bagaimana Pengaruh Kepercayaan sabun mandi Lifebuoy terhadap Loyalitas santri di Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepercayaan sabun mandi Lifebuoy pada santri di Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Loyalitas sabun mandi Lifebuoy pada santri di Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan sabun mandi Lifebuoy terhadap Loyalitas santri di Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk.

⁶ Bimo Taufan Perwira, Edy Yulianto, dan Srikandi Kumadji, “Pengaruh E-Service Quality dan Perceived Value terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan”, jurnal Administrasi Bisnis Vol.38b No. 2 September 2016, <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>, diakses 3 Mei 2019 pukul 9.27 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang sudah diperoleh diperkuliahan serta menambah koleksi kepustakaan IAIN Kediri.

2. Bagi Perusahaan

Untuk menambah informasi kepada pihak perusahaan khususnya dalam manajemen produksi dan pemasaran.

3. Bagi Peneliti

Salah satu sarana penerapan ilmu ekonomi yang sudah didapatkan di perkuliahan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk penelitian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepada masyarakat mengenai pengaruh tingkat kepercayaan konsumen terhadap loyalitas merek pada santri Pondok Pesantren Gedongsari Prambon Nganjuk.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris.⁷

Adapun hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = variabel independen dari tingkat kepercayaan konsumen (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (loyalitas merek) sabun mandi Lifebuoy.
2. H_0 = variabel independen dari tingkat kepercayaan konsumen (X) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (loyalitas) sabun mandi Lifebuoy.

F. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai kepercayaan konsumen dan loyalitas merek telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian dari:

1. Ana Khoirun Nisak, Mahasiswi STAIN Kediri 2011, "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah BMT Rahmat Semen Kediri", hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan kualitas pelayanan terhadap loyalitas nasabah adalah sangat kuat serta signifikan dengan nilai r (korelasi) sebesar 0,953. Berdasarkan dari tabel *model summary* hasil R Square diperoleh sebesar 0,909, yang berarti peningkatan loyalitas nasabah dipengaruhi 90,0% oleh kualitas pelayanan yang diberikan BMT Rahmat Semen kepada nasabah.

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 69.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, yaitu mengenai loyalitas dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti, serta objek dalam penelitian di atas dilakukan pada sektor usaha jasa, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti objeknya adalah sebuah produk, yaitu sabun mandi merek Lifebuoy.

2. Latifatul Aini Mustafifin, Mahasiswi STAIN Kediri 2015, “Pengaruh Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas Merek Sariroti (Studi Kasus pada Santri Pondok Pesantren Badrul Falah Ploso Kediri)”, hasil dari penelitian ini menunjukkan kepuasan konsumen terhadap produk Sariroti pada santri pondok pesantren Baadrul Falah Ploso Kediri tergolong kurang baik, yaitu 51,32%, dan loyalitas merek Sariroti pada santri pondok pesantren Baadrul Falah Ploso Kediri tergolong kurang baik, yaitu 40,26%. Sedangkan kepuasan konsumen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel loyalitas merek Sariroti pada santri pondok pesantren Badrul Falah Ploso Kediri. Hal ini dibuktikan dengan R square sebesar 840 yang berarti kepuasan konsumen mempunyai pengaruh 84% terhadap loyalitas merek.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, yaitu mengenai loyalitas dan metode yang digunakan yaitu

metode kuantitatif, serta objek yang diteliti sama-sama sebuah produk. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti.

3. Muh. Imam Muhtar, Mahasiswa STAIN Kediri, "Pengaruh *Customer Relationship Management* (CRM) terhadap Loyalitas Nasabah di BRI Syariah Cabang Kediri", hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel merek merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi loyalitas pelanggan dalam memilih produk-produk di BRI Syariah Kediri dengan koefisien regresi sebesar 0,060.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, yaitu mengenai loyalitas dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti, objek dalam penelitian diatas dilakukan pada sektor usaha jasa, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti objeknya adalah sebuah produk, yaitu sabun mandi merek Lifebuoy.

4. Florensus Pureklolong, Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, "Pengaruh Kepuasan terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus pada Spink Tatto Studio Yogyakarta)", Penelitian ini fokus pada Kepuasan terhadap Loyalitas Konsumen. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), dapat diketahui bahwa variabel independen (kepuasan) berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan, dengan nilai t hitung pada variabel adalah kepuasan (12,977) dengan signifikan 0,000

yang berarti adanya pengaruh kepuasan konsumen terhadap loyalitas konsumen. Dengan sampel yang digunakan 97 responden.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, yaitu mengenai loyalitas dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti, objek dalam penelitian di atas dilakukan pada sektor usaha jasa, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti objeknya adalah sebuah produk, yaitu sabun mandi merek Lifebuoy.

5. Karomah Umiati, Mahasiswi STAIN Purwokerto 2015, “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus di *Home Industry* Knalpot Galuh Bojongsari Purbalingga Jawa Tengah)”, Penelitian ini fokus pada pengaruh kualitas dan harga secara stimulan terhadap loyalitas pelanggan dan pengaruh kualitas produk dan harga secara parsial terhadap loyalitas pelanggan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian secara stimulan kualitas produk dan harga berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan dibuktikan dengan hasil f hitung 11.434 pada tingkat signifikan 0,0001. Pengujian secara parsial kualitas produk berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan dimana dari uji t didapat t hitung adalah 4,624 dengan tingkat signifikan 0,000 dan t tabel 1,740. Kemudian harga tidak berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas pelanggan dimana

dari uji t didapat t hitung adalah -1,951 dengan tingkat signifikan 0,069 dan t tabel sebesar 1,740.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, yaitu mengenai loyalitas dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, serta objek yang diteliti sama-sama sebuah produk. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti.

6. Herdiyanto Husain, Hartaty Madjid, Jurnal Mega Aktiva, “Pengaruh Kepercayaan Merek terhadap Loyalitas Konsumen pada Pengguna Air Minum Kemasan Arindo di Kota Kendari”, Penelitian ini fokus pada pengaruh kepercayaan terhadap loyalitas konsumen. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian hasil uji hipotesis dengan tingkat $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa nilai F_{sig} (0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dinyatakan variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen pada taraf kepercayaan 95%. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel independen yang diteliti, yaitu mengenai kepercayaan dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, serta objek yang diteliti sama-sama sebuah produk. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis produk yang diteliti.